

BAB IV
ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Obyek Penelitian

Pada bab ini akan dibahas mengenai tahap-tahap pengolahan data yang kemudian akan dianalisis tentang perencanaan pajak, profitabilitas, asimetri informasi terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari BEI. Laporan keuangan perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2018.

Prosedur pengambilan sampel dapat dilihat pada Tabel 4.1 :

Tabel 4.1 Hasil Seleksi Sampel Berdasarkan Metode *Purposive Sampling*

No.	KETERANGAN	JUMLAH
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI selama periode 2015-2018	149
2	Perusahaan melampirkan data laporan keuangan tahunan selama periode 2015-2018 secara berturut-turut.	(22)
3	Perusahaan melampirkan data laporan keuangan tahunan selama periode 2015-2018 secara berturut-turut.	(6)
4	Perusahaan yang menyajikan laporan keuangannya tidak dalam mata uang rupiah selama periode 2015-2018.	(28)
5	Perusahaan tersebut mengalami rugi sebelum pajak pada periode 2015-2018 secara berturut-turut.	(36)
	Jumlah perusahaan yang masuk kriteria	57
	Total data selama empat tahun (4 X 57)	228
	Sampel yang mengalami outlier	11
	Sampel yang digunakan	217

4.2 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran dan deskripsi mengenai data variabel dalam penelitian. Statistik deskriptif memberikan deskripsi data terkait dengan nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi. Hasil dari statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini

Tabel 4.2 Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DA	217	-.3683	.5798	.022056	.1732638
ETR	217	.0006	.9712	.278840	.1335131
ROA	217	.0002	.5267	.085186	.0877465
SPREAD	217	.0000	.3000	.020507	.0522764
SZ	217	25.6195	37.6759	28.764611	2.0218448
Valid N (listwise)	217				

Sumber: Data output SPSS

Berdasarkan Tabel di atas, dapat dijelaskan beberapa hal berikut:

- a) Rata-rata manajemen laba sebesar 0,022056, nilai minimum sebesar -0,03683 yaitu perusahaan Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP), maksimum sebesar 0,5798 yaitu perusahaan Champion Pasific Indonesia Tbk (IGAR), dan standar deviasi sebesar 0,1732638 dengan jumlah observasi (n) sebesar 217.

- b) Rata-rata perencanaan pajak sebesar 0,278840, nilai minimum sebesar 0,0006 yaitu perusahaan Ekadharna Internasional Tbk (EKAD), nilai maksimum sebesar 0,9712 yaitu perusahaan Trias Santosa Tbk (TRST), dan standar deviasi sebesar 0,1335131 dengan jumlah observasi (n) sebesar 217.
- c) Rata-rata profitabilitas sebesar 0,085186, nilai minimum sebesar 0,0002 yaitu perusahaan Star Petrochem Tbk (STAR), nilai maksimum sebesar 0,5267 yaitu perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI), dan standar deviasi sebesar 0,0877465 dengan jumlah observasi (n) sebesar 217.
- d) Rata-rata asimetri informasi sebesar 0,020507, nilai minimum sebesar 0,000 yaitu perusahaan Sekarlaut Tbk (SKLT), nilai maksimum sebesar 0,3000 yaitu perusahaan Indo Acitama Tbk (SRSN), dan standar deviasi sebesar 0,0522764 dengan jumlah observasi (n) sebesar 217.
- e) Rata-rata ukuran perusahaan sebesar 28,764611, , nilai minimum sebesar 25,6195 yaitu perusahaan Lionmesh Prima Tbk (LMSH), nilai maksimum sebesar 37,6759 yaitu perusahaan Japfa Comfeed Indonesia (JPFA) dan standar deviasi sebesar 28,0218448 dengan jumlah observasi (n) sebesar 217.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi terdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, pengujian yang dilakukan yaitu

menggunakan analisis statistik dengan menggunakan uji *Kolmogorov smirnov*. Jika hasil dari uji *One-Sample Kolmogorov-smirnov* menunjukkan signifikansi yang lebih besar dari 0,05, maka data dapat dikatakan terdistribusi normal. Hasil dari uji normalitas yang dilakukan dapat dilihat pada Tabel 4.3:

Tabel 4.3 Hasil Uji *One Sample* sebelum Outlier

		Unstandardized Residual
N		227
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.17976021
Most Extreme Differences	Absolute	.060
	Positive	.060
	Negative	-.035
Test Statistic		.060
Asymp. Sig. (2-tailed)		.046 ^c

Sumber Data output SPSS

Pada hasil diatas menunjukkan bahwa hasil uji normalitas kurang dari 0,05 yang menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi normal. Dalam uji normalitas, data yang digunakan sebelumnya berjumlah 228 sampel, akan tetapi hasil menunjukkan bahwa uji normalitas tidak normal atau berjumlah kurang dari 0,05. Data outlier adalah data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi dan muncul dalam bentuk nilai yang ekstrim (Ghozali, 2018). Maka dari itu, dilakukan outlier pada sampel sampel berjumlah 11, sehingga sampel menjadi 217. Setelah dilakukan outlier pada sampel, hasil yang didapatkan pada pengujian tersebut masih berjumlah kurang dari 0,05. Data yang tidak terdistribusi normal dapat ditransformasikan menjadi normal. Data dapat

dilihat bagaimana bentuk grafik histogram dari data tersebut. Untuk variabel yang digunakan dalam penelitian ini, perencanaan pajak membentuk grafik histogram ke arah *moderate positive skewness* sehingga menggunakan transformasi SQRT. Sedangkan untuk variabel profitabilitas, asimetri informasi dan ukuran perusahaan membentuk grafik histogram ke arah *substansial negative skewness* sehingga transformasi data menggunakan Log10.

Tabel 4.4 Hasil Uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*

		Unstandardized Residual
N		212
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.16498172
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.060
	Positive	.060
	Negative	-.034
Test Statistic		.060
Asymp. Sig. (2-tailed)		.059 ^c

Sumber: Data output SPSS

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov smirnov* dan menggunakan transformasi data, maka hasil menunjukkan signifikansi sebesar 0,059, sehingga dapat dikatakan bahwa nilai seluruh variabel terdistribusi normal.

4.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dapat dikatakan bahwa terdapat masalah multikolinearitas. Pengujian terhadap multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* atau *variance inflation factor (VIF)*. Pada uji multikolinearitas, variabel yang memiliki nilai *tolerance* lebih dari 10 persen (0,1) atau nilai VIF kurang dari 10 ($VIF < 10$), berarti pada variabel tersebut tidak terjadi multikolinearitas antar variabel. Berdasarkan hasil uji multikolinearitas yang dilakukan, diperoleh hasil yang dinyatakan pada Tabel 4.5:

Tabel 4.5. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.210	.648		-.325	.746		
ETR	.135	.117	.095	1.160	.247	.681	1.469
ROA	.083	.027	.265	3.104	.002	.621	1.610
SPREAD	.055	.021	.216	2.627	.009	.672	1.487
SZ	.271	.458	.046	.591	.555	.745	1.343

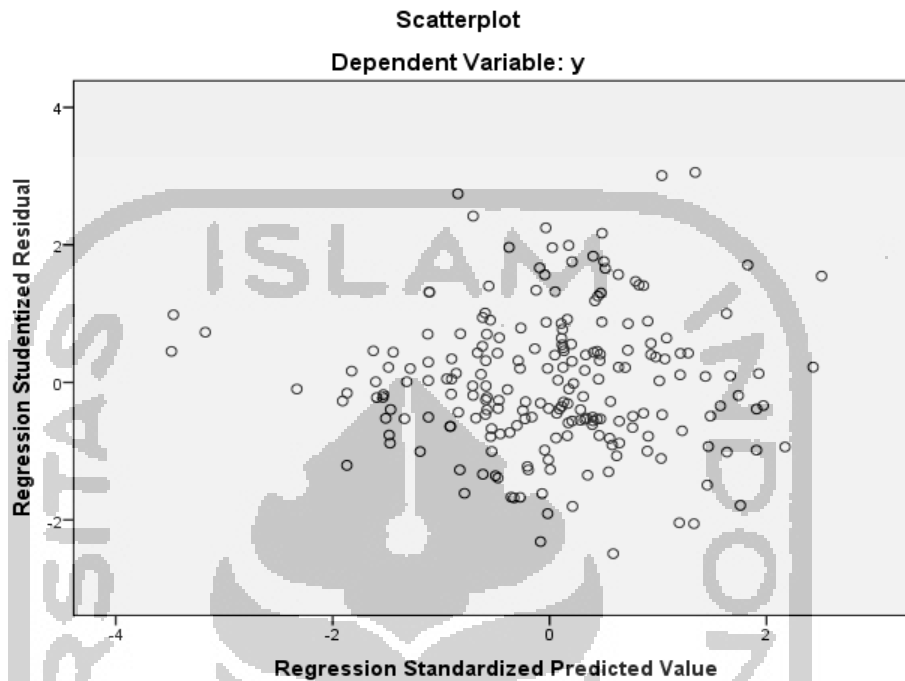
Sumber: Data output SPSS

Pada Tabel 4, nilai tolerance pada seluruh variabel menunjukkan nilai lebih dari 10 persen (0,1) dan nilai VIF kurang dari 10. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada model regresi.

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi kesamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain maka perlu dilakukan uji heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Metode yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah pengujian dengan menggunakan *Scatter Plot*. Pada grafik *Scatter Plot* apabila tidak terjadi heteroskedastisitas akan menunjukkan pola yang tidak beraturan, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, sedangkan jika terjadi heteroskedastisitas grafik *Scatter Plot* akan menunjukkan titik-titik yang berpola teratur seperti bergelombang atau menyempit. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Tabel 4.6:

Tabel 4.6 Hasil Uji Grafik *Scatter Plot*



Sumber: Data output SPSS

Berdasarkan hasil uji scatterplot diatas, grafik menunjukkan bahwa titik-titik pada grafik tidak membentuk sebuah pola, sehingga dapat dikatakan data tersebut tidak terdapat heteroskedastisitas.

4.3.4 Uji Autokolerasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dengan cara melakukan uji Durbin – Watson (DW test) (Ghozali,2018). Dikatakan tidak terdapat autokorelasi jika nilai $DW > DU$ dan $(4-DU) > DW$ atau bisa dinotasikan dengan $DU < DW < (4-DU)$. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada Tabel 4.7 dibawah ini:

Tabel 4.7 Hasil Uji Autokolerasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.247 ^a	.061	.043	.1665681	2.148

Sumber: Data output SPSS

Hasil uji Autokolerasi menunjukkan bahwa Uji autokorelasi diperoleh nilai Durbin Watson (DW) sebesar 2.148. Untuk memperoleh nilai DU dapat dilihat pada Tabel Durbin Watson. Dalam perhitungan: $d > d_U$ yaitu $2,148 > 1,8068$ maka tidak terdapat autokolerasi positif. Sementara dalam deteksi autokolerasi negative, jika $(4-d) > d_U$ atau dalam penelitian ini yaitu $(4-2,148) < 1,5161 = 1,852 < 1,516$, maka dapat dikatakan bahwa penelitian ini tidak terdapat autokoloerasi negatif.

4.4 Uji Analisis Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil dari analisis regresi linear berganda akan menguji seberapa besar pengaruh perencanaan pajak, profitabilitas dan asimetri informasi terhadap manajemen laba. Hasil perhitungan koefisien model regresi linear berganda dapat dilihat dalam Tabel 4.8 dibawah ini:

Tabel 4.8 Hasil Uji Analisis Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	-.210	.648
	ETR	.135	.117
	ROA	.083	.027
	SPREAD	.055	.021
	SZ	.271	.458

Sumber: Data output SPSS

Berdasarkan tabel *coefficients* diatas, maka diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$DA = -0,210 + 0,135 ETR + 0,083 ROA + 0,055 SPREAD - 0,271 SZ$$

Interpretasi dari persamaan regresi linear berganda diatas sebagai berikut:

1. Manajemen laba diproksikan sebagai DA. Apabila nilai variabel independen bernilai konstan maka besarnya manajemen laba adalah sebesar -0,21. Apabila nilai perencanaan pajak, profitabilitas, dan asimetri informasi adalah 0 maka besarnya manajemen laba adalah -0,21
2. Perencanaan pajak yang diproksikan sebagai ETR memiliki koefisien regresi sebesar 0,135, jika diasumsikan variabel independen lainnya konstan, maka setiap kenaikan satu satuan perencanaan pajak akan berdampak pada penurunan nilai manajemen laba sebesar 0,135.

3. Profitabilitas yang diproksikan sebagai ROA mempunyai koefisien regresi sebesar 0,083. Jika diasumsikan variabel independen lainnya konstan, maka setiap kenaikan satu satuan profitabilitas akan berdampak pada kenaikan nilai manajemen laba sebesar 0,083.
4. Asimetri informasi yang diproksikan sebagai SPREAD memiliki koefisien regresi sebesar 0,055. Jika diasumsikan variabel independen lainnya konstan, maka setiap kenaikan satu satuan variabel asimetri informasi akan berdampak pada kenaikan nilai manajemen laba sebesar 0,055.
5. Ukuran perusahaan yang diproksikan sebagai SZ mempunyai koefisien regresi sebesar -0,0271. Jika diasumsikan variabel independen lainnya konstan, maka setiap kenaikan satu satuan ukuran perusahaan akan berdampak pada penurunan nilai manajemen laba sebesar -0,0271.

4.5 Uji Hipotesis

4.5.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Hasil perhitungan uji koefisien determinasi dapat dilihat dalam Tabel 4.9 dibawah ini:

Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.247 ^a	.061	.043

Sumber: Data Output SPSS

Berdasarkan tabel diatas diperoleh koefisien regresi *Adjusted R Square* sebesar 0,043. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan variabel perencanaan pajak, profitabilitas, asimetri informasi dan ukuran perusahaan dalam menjelaskan variasi variabel manajemen laba sebesar 4,3% dan sisanya yaitu sebesar 93,7% dijelaskan oleh variabel-variabel lain. Dengan nilai koefisien *Adjusted R Square* tersebut, maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen relatif rendah. Kemampuan variabel independen yang baik dalam menjelaskan variasi variabel dependennya apabila memiliki nilai *Adjusted R Square* yang mendekati nilai 1.

4.5.2 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)

Hasil uji signifikan Parameter Individual (Uji t) dapat dilihat pada Tabel 4.9:

Tabel 4.10 Hasil Uji T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.210	.648		-.325	.746
	ETR	.135	.117	.095	1.160	.247
	ROA	.083	.027	.265	3.104	.002
	SPREAS	.055	.021	.216	2.627	.009
	SZ	.271	.458	.046	.591	.555

Sumber: Data Output SPSS

Uraian hasil uji hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

a) Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba

Hipotesis pertama (H_1) menyatakan bahwa perencanaan pajak berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba.. Pada tabel hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi perencanaan pajak sebesar 0,247 atau lebih besar dari 0,05 (*p-value*) dan nilai koefisien regresi 0,135 yang berarti perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Berdasarkan hasil pengujian, maka **H_1 tidak didukung.**

Hal ini berarti, hasil pada penelitian tidak sesuai dengan hipotesis serta teori agensi, yang mengatakan tentang perbedaan kepentingan antara pemilik dan manajemen, yang mengakibatkan manajer cenderung

memanajemen laba. Dalam konteks perpajakan, hal ini dilakukan agar perusahaan dapat mengatur berapa jumlah pajak yang dibayarkan.

Akan tetapi hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Endriati et al (2017), yang mengatakan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil ini mungkin disebabkan oleh manajemen laba yang dilakukan di luar lingkup perpajakan, sehingga manajer tetap melakukan manajemen laba tanpa harus melakukan perencanaan pajak. Dengan demikian, perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

b) Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba

Hipotesis kedua (H_2) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Pada table hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,002 atau lebih kecil dari 0,05 (*p-value*), koefisien regresi sebesar 0,083 yang berarti bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hal ini didukung oleh teori akuntansi positif yaitu *Bonus Plan Hypothesis*, yang menyatakan bahwa manajer yang sistem penggajiannya dilakukan berdasarkan perolehan laba yang didapat, maka akan berencana melakukan meningkatkan laba dengan tujuan memaksimalkan bonus. Salah satu upaya dalam meningkatkan laba adalah melakukan manajemen laba. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2018) dan Amertha (2014), yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap

manajemen laba. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, maka dapat dikatakan bahwa **Hipotesis dua (H₂) didukung.**

c) Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Manajemen Laba

Hipotesis ketiga (H₃) menyatakan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Pada hasil Uji t menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,009 atau lebih kecil dari 0,05 (*p-value*), yang berarti bahwa asimetri informasi berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Dan arah yang ditunjukkan koefisien regresi pada tabel menunjukkan 0,55 yang berarti positif.

Hal ini sesuai dengan teori agensi yang mengatakan bahwa adanya perbedaan kepentingan antara pemilik dan manajemen. Manajemen cenderung mempunyai informasi yang tidak diketahui pihak luar, agar manajemen dapat memaksimalkan laba. Dengan demikian, kinerja manajemen dapat terlihat baik. Salah satu cara agar kinerja manajemen tersebut terlihat baik adalah dengan melakukan manajemen laba. Maka dapat dikatakan, bahwa semakin tinggi asimetri informasi di dalam perusahaan, akan semakin tinggi pula manajemen labanya.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Rahmanto (2014). Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa semua variabel independen berpengaruh signifikan positif terhadap variabel dependen yaitu manajemen laba. Menurut hasil pengujian data sekunder yang telah dilakukan, dapat dikatakan bahwa **Hipotesis tiga (H₃) didukung.**

4.5.3 Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil uji yang telah diuraikan sebelumnya, berikut ini merupakan rekapitulasi hasil uji dalam Tabel 4.11 :

Tabel 4.11 Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis

No.	Hipotesis	Signifikansi	Hasil Pengujian
1	Perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba	0,247	Tidak didukung.
2	Profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba	0,002	Didukung.
3	Asimetri Informasi berpengaruh positif terhadap manajemen laba	0,009	Didukung.